

## **PENGARUH FRAUD PENTAGON, INFLASI DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Muhammad Sindu Wijaya<sup>1)</sup>, Haikal<sup>2)</sup>, Yuki Dwinoto<sup>3)</sup>, Arini Suliantari<sup>4)</sup>,  
Haryono Umar<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Magister Akuntansi FEB Universitas Trisakti

Email: *Sinduwijaya@gmail.com*, *haikalhalik@gmail.com*, *yukidiwi@yahoo.com*,  
*arini.suliantari@gmail.com*, *flamboyan24@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, menemukan bukti empiris dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang dijelaskan dengan *earning management* dengan menggunakan *fraud pentagon theory*, inflasi, tingkat suku bunga. Faktor kecurangan dijelaskan oleh variabel *financial target*, *financial stability*, *nature of industry*, *rationalization*, pergantian dewan direksi, gambar CEO, inflasi dan tingkat suku bunga. Kecurangan sendiri diprosikan oleh *earning mangement*. Sampel yang digunakan berupa perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Data dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan dari direktori BEI. Analisis data menggunakan regresi berganda dan diolah dengan SPSS. Pada perusahaan manufaktur, *financial stability*, pergantian dewan direksi, inflasi dan tingkat suku bunga menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada perusahaan perbankan, *financial target*, *nature of industry* dan *rationalization* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

**Kata kunci:** *fraud pentagon, inflasi, tingkat suku bunga, kecurangan laporan keuangan*

### **1. Pendahuluan**

Kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas sebuah perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan, yang mana hal ini menjadi perhatian bagi pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, dan lainnya. Kecurangan, terutama atas laporan keuangan, terjadi karena adanya motivasi dan dorongan dari berbagai pihak, baik dari dalam perusahaan, maupun dari luar perusahaan. Dorongan dan motivasi agar laporan keuangan yang disajikan terlihat baik dan menarik perhatian investor ataupun calon investor, sehingga manajer akan berusaha melakukan berbagai cara untuk menyajikan laporan keuangan yang baik.

Teknik kecurangan (*fraud*) yang dilakukan pun bervariasi, mulai dari mengakali prinsip akuntansi berlaku umum (Standar Akuntansi Keuangan), melakukan manajemen laba yang agresif hingga melakukan tindakan ilegal yang kemudian disembunyikan, dan berujung pada kebangkrutan perusahaan. Penelitian Crowe memasukkan 3 elemen dari penelitian Cressey dan elemen kompetensi (*competence*) yang memiliki makna sama dengan kapabilitas (*capability*), sehingga dalam teori *fraud* ini terdapat 5 *fraud risk factor* yaitu; peluang (*opportunity*), tekanan (*pressure*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*). Model teori *fraud* ini disebut sebagai *The Crowe's Fraud Pentagon*.

Inflasi dan tingkat suku bunga merupakan model variabel baru yang ditambahkan dalam penelitian ini. Inflasi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja managerial suatu perusahaan. Inflasi menyebabkan harga barang dan jasa meningkat secara umum. Kondisi seperti ini menyebabkan kemampuan daya beli masyarakat

menjadi menurun. Hal ini juga merugikan perusahaan dari segi penjualan hingga profit yang didapat tidak sesuai harapan. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang besar terhadap harga saham, suku bunga yang lebih tinggi akan menurunkan kegiatan ekonomi dan meningkatkan beban bunga sehingga menurunkan laba perusahaan. Ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya.

Penelitian ini dilakukan karena maraknya kasus *fraudulent financial statement* yang terjadi di Indonesia terutama pada perusahaan manufaktur. Hingga saat ini pun masih sedikit penelitian mengenai kasus kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan teori *fraud pentagon*. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Fraud Pentagon, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kecurangan Laporan Keuangan**".

## 2. Studi Pustaka

### 2.1. Agency Theory

Menurut Anthony dan Govindarajan (2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen yang mengelola perusahaan) dengan asumsi bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Selain itu, *agent* juga mendapatkan kepuasan yang tidak hanya berasal dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi. Model keagenan tersebut merancang sebuah sistem yang melibatkan kedua belah pihak dalam suatu perusahaan.

### 2.2. Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)

Menurut ACFE atau Asosiasi Pemeriksa Kecurangan Bersertifikat (2012), kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat finansial atau kecurangan non finansial.

Menurut Tjahjono dkk. (2009), kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai kesalahan yang disengaja, pengaburan fakta-fakta material, atau akuntansi yang menyesatkan dan dapat mempengaruhi atau mengubah keputusan dan penilaian pembaca setelah mempertimbangkan fakta-fakta salah yang disajikan. Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebenarnya (*overstatement*) dan lebih buruk dari sebenarnya (*understatement*).

Selain itu SAS No.99, mengelompokkan dua jenis kesengajaan penyalahsajian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dan pertimbangan auditor atas terjadinya *fraud*, yaitu:

- a. *Fraudulent financial reporting*. Didefinisikan sebagai salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan.
- b. *Misappropriation of assets*. Penyalahgunaan aset dapat dilakukan dalam beberapa cara (termasuk menggelapkan penerimaan, mencuri aset berwujud dan aset tidak berwujud, atau menyebabkan organisasi membayar untuk barang dan jasa yang tidak diterima). Nguyen (2008) menyatakan bahwa penyalahgunaan aset seringkali disertai dengan pencatatan palsu dalam menyembunyikan fakta bahwa aset yang hilang, tidak langsung menyebabkan penyimpangan akuntansi dalam laporan keuangan.

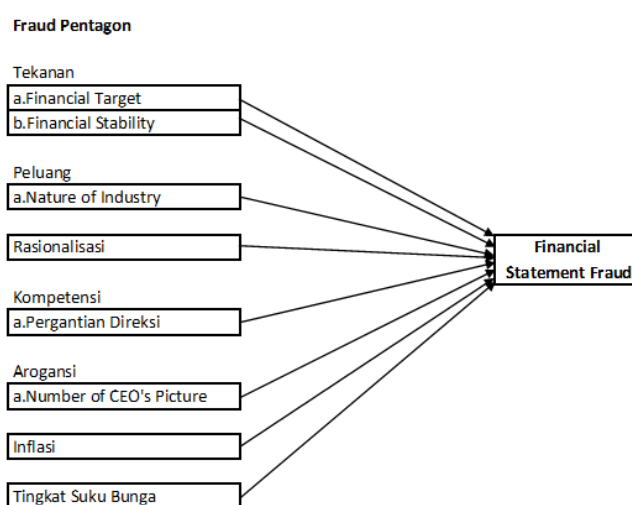
### 2.3. Teori Fraud Pentagon

Teori pertama dikemukakan oleh Cressey (1953) yang menjelaskan elemen-elemen penyebab *fraud* yang dikenal dengan teori *fraud triangle*. Elemen-elemen *fraud triangle*

terdiri dari tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga elemen tersebut merupakan faktor risiko yang saling mendukung satu dengan yang lainnya lalu membentuk pilar yang menyebabkan kecurangan.

Selanjutnya pengembangan teori *fraud triangle* terbaru beberapa tahun belakang dikemukakan oleh Crowe Howarth (2011) yang dikenal dengan teori *fraud pentagon*. Teori *fraud pentagon* menambahkan elemen kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*) ke dalam tiga elemen yang terdapat pada teori *fraud triangle*.

Menurut SAS No. 99 (AICPA, 2002) dalam [16], *financial target* adalah target keuangan yang menyebabkan adanya tekanan berlebihan pada manajemen yang ditetapkan oleh direksi, termasuk tujuan-tujuan penerimaan bonus dari penjualan ataupun keuntungan. Tekanan atas pencapaian target keuangan dapat memunculkan kemungkinan adanya pengaruh *financial target* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. *Return on Asset (ROA)* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan indikasi *efficiently assets* dapat digunakan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian kausal. Penelitian kausal yang dimaksud yaitu menyajikan uraian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menguraikan dan menggambarkan pengaruh *Fraud Pentagon*, inflasi dan tingkat suku bunga sebagai variabel independen dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) sebagai variabel dependen.

Data diperoleh dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), website perusahaan dan Capital Market Directory (ICMD) 2015-2018. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *non-random* yaitu *purposive sampling*. Dalam hal ini sampel dipilih dari dua populasi yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari 2015-2018 dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2018.
- Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dalam website perusahaan atau website BEI selama periode 2015-2018, yang dinyatakan dalam Rupiah.
- Perusahaan tidak didelisting dari BEI selama periode 2015-2018
- Data mengenai data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2015-2018)

### 3.1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu kecurangan dalam laporan keuangan yang diproksikan dengan *earning management* yang dijelaskan sebagai Nilai *Discretionary Accrual* (DACCit) dari *Modified Jones Model*. (Dechow *et al*, 1995).

Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i pada tahun t dengan Modifikasi Jones yaitu:

$$TACit = Niit - CFOit.....(1)$$

Dimana:

- TACit = Total Accruals perusahaan i tahun t
- Niit = Net Income perusahaan i tahun t
- CFOit = Cash Flow Operation perusahaan i tahun t

Nilai total accruals (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TACit/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1)+\beta_2(\Delta Revt/Ait-1)+\beta_3(PPEt/Ait-1)+\epsilon.....(2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non-discretionary accruals* (NDACC) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDACCit = \beta_1(1/Ait-1)+\beta_2(\Delta Revt/Ait-1-\Delta Rect/Ait-1)+\beta_3(PPEt/Ait-1)+\epsilon.....(3)$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DACC) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DACCit = TACit/Ait-NDACCit.....(4)$$

Dimana:

- DACCit = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
- NDACCit = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t
- TACit = Total *accruals* perusahaan i pada tahun t
- Niit = *Net Income* perusahaan i pada tahun t
- CFOit = Cash Flow Operation perusahaan i pada tahun t
- Ait = Total aset perusahaan i pada tahun t
- $\Delta revt$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t
- PPEt = Aset tetap perusahaan pada periode t
- $\Delta rect$  = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
- $\epsilon$  = error

### 3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk manguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan antara *discretionary accruals* dan proksi *fraud pentagon* diuji mengacu kepada Model Skousen *et al* (2009) dengan model regresi sebagai berikut:

$$\text{DACCit} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{ACHANGE} + \beta_3 \text{RECEIVABLE} + \beta_4 \text{TATA} + \beta_5 \text{DCHANGE} + \beta_6 \text{CEOPIC} + \beta_7 \text{INFLASI} + \beta_8 \text{SB} + \varepsilon \quad (5)$$

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{DACC} = 0,011 - 0,028X_1 + 0,076X_2 - 0,025X_3 + 0,043X_4 - 0,018X_5 - 0,003X_6 + 0,482X_7 - 0,702X_8 + \varepsilon \quad (6)$$

Keterangan:

X1 = Financial Target

X2 = Financial Stability

X3 = Nature Of Industry

X4 = Rationalization

X5 = Pergantian Direksi

X6 = Number of CEO's picture

X7 = Inflasi

X8 = Tingkat Suku Bunga

##### 4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilihat dengan menggunakan grafik P-Plot (*Probability Plot*). Berdasarkan P-Plot, data terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian data dikatakan telah terdistribusi normal.

##### 4.2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi DACC berdasarkan masukan variabel independen *financial targets* (ROA), *financial stability* (ACHANGE), *nature of industry* (RECEIVABLE), *rationalization* (TATA), *competence* (DCHANGE), *arrogance* (CEOPIC), inflasi (Inflasi) dan tingkat suku bunga (Suku Bunga).

##### 4.3. Koefisien Determinasi

Hasil *output* SPSS menunjukkan besarnya *adjusted R Square* adalah 0,077. Hal ini berarti bahwa 7,7% variasi DACC dapat dijelaskan oleh variasi kesembilan variabel independen. Sedangkan sisanya 92,3% (100%-7,7%) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

#### 4.4. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,011	,014		,831	,407
ROA	-,028	,038	-,044	-,728	,467
ACHANGE	,076	,021	,201	3,599	,000
RECEIVABLE	-,025	,022	-,063	-1,138	,256
TATA	,043	,030	,076	1,399	,163
DCHANGE	-,018	,007	-,138	-2,530	,012
CEOPIC	,003	,004	,043	,781	,435
Inflasi	,482	,008	-,135	2,500	,012
Suku Bunga	,702	,018	-,160	2,771	,007

Note: Hipotesis diterima jika tingkat signifikansi < dari  $\alpha=0,05$

- a. Hasil Uji H1  
Financial target memiliki hasil uji dengan nilai t sebesar -0,728 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,467. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari  $\alpha=0,05$  yang berarti H1 **ditolak**. Sehingga dapat dikatakan secara parsial variabel *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- b. Hasil Uji H2  
Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 3,599 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  yang berarti H2 **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.
- c. Hasil Uji H3  
Nilai uji t untuk variabel nature of industry -1,138 dengan signifikansi 0,256. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari  $\alpha=0,05$  yang berarti bahwa H3 **ditolak**, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- d. Hasil Uji H4  
Hasil uji t untuk variabel rationalization dengan nilai t 1,399 dan signifikansi 0,163. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari  $\alpha=0,05$  yang berarti bahwa H4 **ditolak**, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- e. Hasil Uji H5  
Nilai t dari variabel pergantian direksi (DCHANGE) adalah -2,530 dengan signifikansi 0,012. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  yang berarti H5 **diterima**, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial pergantian direksi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.
- f. Hasil Uji H6  
Nilai t dari variabel number of CEO's picture senilai 0,781 dengan signifikansi 0,435. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari  $\alpha=0,05$  yang berarti bahwa H6 **ditolak**, sehingga dapat dikatakan bahwa secara parsial variabel number of CEO's picture tidak berpengaruh terhadap praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.

- g. Hasil Uji H7  
Koefisien regresi logistik untuk variabel inflasi sebesar 0,482 dengan sig. 0,012 < alpha 0,05, maka H7 **diterima** yang berarti inflasi berpengaruh positif terhadap praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.
- h. Hasil Uji H8  
Koefisien regresi logistik untuk variabel tingkat suku bunga sebesar 0,702 dengan sig. 0,007 < 0,05, maka H8 **diterima** yang berarti tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur.

#### 4.5. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA<sub>a</sub>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,143	9	,016	3,958	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,234	308	,004		
Total	1,376	317			

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji F atau anova didapat nilai F hitung sebesar 3,958 dengan probabilitas (signifikan) 0,000. Karena signifikan jauh lebih kecil dari 0,05, maka menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### 5. Kesimpulan

#### Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis teori fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2018 dengan jumlah 86 perusahaan. Sehingga diperoleh total sampel penelitian ini sebanyak 344 sampel. Namun, terdapat 26 data outlier sehingga data sampel yang digunakan menjadi 318 sampel.

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian, dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Hipotesis yang diterima, yaitu: H2, H5, H7 dan H8. Atau dengan kata lain, stabilitas laporan keuangan, pergantian direksi, pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Sedangkan *financial target*, *nature of industry*, rasionalisasi, dan *number of CEO picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

#### Saran

- Penelitian selanjutnya dapat memilih sampel penelitian dengan sektor industri yang beragam.
- Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan metode kualitatif atau kombinasi antara metode kuantitatif dengan kualitatif. Karena, beberapa dari variabel yang terdapat dalam fraud risk factor tidak dapat dijelaskan secara spesifik oleh alat analisis metode kuantitatif.
- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lain disamping *discretionary accrual* sebagai alat ukur *fraudulent financial statement* untuk memberikan keberagaman dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

- d. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel proksi lainnya untuk *fraud risk factor* yang lebih dapat menjelaskan variabel dependennya.

### Daftar pustaka

ACFE. 2002. *Fraud Examiners Manual*, Third Edition. New York.

AICPA. 1997. *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit, Statement on Auditing Standards no. 82*. American Institute of Certified Public Accountants, New York.

Brenan, Niamh & Mc. Grath. 2007. Financial Statement *Fraud* Some Lesson From US and Europe An Case Studies. *Journal Australia Accounting Review*. Volume 17 No. 2 and No. 42.

Carcello, J. and A. Nagy. 2004. Audit Firm Tenure and Fraudulent Financial Reporting. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23, No.2, pp. 55-69.

Dendawijaya, Lukman. 2006. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

Dewi, D.O. (2016). *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

<http://faradillauke.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-dan-dampak-inflasi-terhadap.html>.di akses tanggal 5 Januari 2019.

<http://syarifahanakmamak.blogspot.co.id/2012/03/hubungan-tingkat-suku-bunga-dengan.html>. diakses tanggal 5 Januari 2019.

SAS no. 99. *Journal of Corporate Governance and Firm Performances*, Vol 13, h. 53-81.

Subroto,Vivi Kumalasari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Karakteristik Auditor Eksternal terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi* Volume 14 No.1: 83-95.

Skousen, Christopher J; Kevin R. Smith dan Charlotte J. Wright . 2008. *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Traingle and SAS No. 99*. Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1295494>.

Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi 8*.

Aprilia. 2016. Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)* Vol.9, No 1. FEB Trisakti.

Herviana, Ema. 2016. Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal UIN Jakarta*.



Octavianasari, Larosa. 2018. Pengaruh Fraud Pentagon dalam mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Emperis pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015). *Jurnal Univ. Ponorogo UMP*.